

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Gereja Oikumene Tempino didirikan sebagai wadah persekutuan umat Kristen dari berbagai denominasi dan menjadi simbol persatuan serta toleransi antar-komunitas Kristen di wilayah tersebut. Sejarah berdirinya gereja ini bermula dari inisiatif Persekutuan Organisasi Umat Kristen (POUK) yang kemudian berkembang menjadi tempat ibadah yang mencerminkan prinsip oikumene, yakni keinginan menyatukan berbagai gereja dalam satu wadah. Pelestarian Gereja ini memberikan dampak positif terhadap komunitas, meningkatkan harmonisasi, dan memperkuat identitas multikultural di daerah tersebut, terutama dalam konteks keberagaman denominasi seperti HKBP, GKPI, GPIB, Pentakosta, dan Katolik.

Keberhasilan Gereja dalam menjalankan fungsi sosial dan keagamaan tak terlepas dari dukungan fasilitas dari perusahaan seperti PT. Pertamina dan komitmen jemaat dalam bergotong royong. Selain itu, perkembangan Gereja ini menunjukkan adanya dinamika yang terus berlanjut, sesuai dengan konsep sejarah dan teori multikulturalisme yang menekankan keberagaman sosial dan keagamaan. Secara umum, keberadaan Gereja Oikumene di Tempino menjadi simbol harmoni, toleransi, dan soliditas umat Kristen di tengah masyarakat.